

## **PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER DAN KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA SMP NEGERI 4 SATAP LIUKANG TANGAYA KABUPATEN PANGKEP**

**Khaidarsyah**

Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan dan Pendidikan PembangunanIndonesia

**Rego Dafila**

Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan dan Pendidikan PembangunanIndonesia

Corresponding author email: [khaidarsyah64@gmail.com](mailto:khaidarsyah64@gmail.com)

### **ABSTRACT**

This research is a type of quantitative descriptive research. This research method uses quantitative research, the instruments used are questionnaires and documentation. The population in this study were students at SMP Negeri 4 Satap Liukang Tangaya, Pangkep Regency with a total sample of 22 people. Analysis of the data used in this study using multiple regression analysis, determination, T test and F test. The objectives of this study were to: (1) explain the effect of character education on student achievement at SMP Negeri 4 Satap Liukang Tangaya, Pangkep Regency (2). the influence of the socio-economic conditions of parents on student achievement at SMP Negeri 4 Satap Liukang Tangaya, Pangkep Regency, (3) explaining the influence of character education and socioeconomic conditions of parents of students on student achievement at SMP Negeri 4 Satap Liukang Tangaya, Pangkep Regency. Collecting data using questionnaires, documentation and observation. The results of the research that have been done state that partially (1) Character Education has a positive effect on increasing student achievement. (2) the economic conditions of parents have no effect on student achievement. Meanwhile, simultaneously (3) Character Education and the economic conditions of parents jointly affect the increase in student learning achievement.

**Keywords:** Character Education, Parents' Economic Condition and Learning Achievement

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menjelaskan Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMP Negeri 4 Satap Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep (2) menjelaskan pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMP Negeri 4 Satap Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep, (3) menjelaskan Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMP Negeri 4 Satap Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, dokumentasi dan observasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, instrument yang digunakan berupa angket dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Pada SMP Negeri 4 Satap Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep dengan jumlah sampel sebanyak 22 orang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, determinasi, uji T dan uji F. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa secara Parsial (1) Pendidikan Karakter memiliki pengaruh positif terhadap meningkatnya prestasi belajar siswa. (2) dan kondisi ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan secara simultan (3) Pendidikan Karakter dan Kondisi ekonomi orang tua secara bersama-sama mempengaruhi Peningkatan prestasi belajar peserta didik namun tidak signifikan.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Kondisi ekonomi orang tua dan Prestasi Belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting untuk menopang segala bentuk rutinitas manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat dibina sehingga dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dengan harapan menjadikan manusia-orang yang terdidik dikembangkan segala potensi-potensinya. Sehingga dapat dijelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah agar dapat menghasilkan peserta didik sebagai sumberdaya manusia yang berkualitas, bertanggung jawab dan

berakhlak mulia. Berdasarkan yang tercantum dalam UU RI No 22 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II, pasal 3 yang berbunyi: Sekolah Negeri memiliki kapasitas untuk mendorong kemampuan dan membentuk watak serta kemajuan manusia negara yang mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan siswa yang taqwa dan bertaqwa, berakhlak mulia, tangguh, cakap, inovatif, bebas, dan menjadi penduduk yang taat aturan yang berlaku.

Kapasitas pendidikan nasional secara keseluruhan adalah untuk mengajarkan eksistensi negara untuk menjadikan negara Indonesia yang terhormat, hal ini sesuai dengan pembukaan UUD 1945. Untuk mencapai tujuan ini, otoritas publik perlu tumbuh secara ideal dan membentuk kepribadian siswa yang ditunjukkan oleh berbagai kualitas sosial di Indonesia. Motivasi di balik pelatihan publik tidak terlepas dari kemampuan sekolah, khususnya untuk menjadikan warga negara Indonesia yang mampu dan memelihara kualitas berbasis suara dan menumbuhkan kemampuan siswa untuk menjadi pribadi yang menerima dan takut akan Tuhan. Pendidik sebagai inisiator pencapaian tujuan persekolahan umum harus mengetahui tentang tugasnya dalam memusatkan perhatian pada kemungkinan peningkatan siswa dengan penuh perasaan (karakter) dan aspek keterampilan agar menghasilkan alumni yang berkarakter.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah berpedoman pada surat edaran Kementerian Pendidikan Nasional Nomor: 1860/TU/2011 tentang penerapan pendidikan karakter dengan harapan untuk menghindari merosoknya moral peserta didik. Merosotnya moral peserta didik misalnya: peserta didik terkadang mengungkapkan perasaannya mengarah pada hal-hal negatif, seperti berbahasa kotor, tidak jujur, tidak menghargai orang di lingkungannya, orang tua, dan guru, menganggap bolos sekolah sebagai kebanggaan, dan bahkan terkadang ada tindakan peserta didik yang menjerumuskan mereka pada tindakan kriminal. Merosotnya sikap peserta didik tersebut membuktikan bahwa masih rendahnya akhlak peserta didik yang menjadi tanggung jawab kita bersama.

Pedoman penelitian saat ini mengarah pada peningkatan pengajaran karakter di sekolah. Rencana pengajaran karakter

untuk menyesuaikan peningkatan ilmu pengetahuan dan inovasi yang semakin maju. Keinginan menuntut ilmu di Indonesia bukan hanya untuk menciptakan usia yang cerdas tetapi juga berkarakter. Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang dipandang paling potensial dalam membentuk kepribadian siswa, mengingat usia siswa pada jenjang sekolah menengah merupakan usia sesaat dari remaja hingga pra-dewasa. Sekolah menengah dituntut memiliki pilihan untuk menciptakan (SDM) yang berkarakter, berkualitas, dan tanggap terhadap kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Inovasi (IPTEK).

Tidak dapat dipungkiri, Peran sekolah sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun selain itu keluarga juga merupakan pusat pendidikan yang penting dan utama. Untuk membahas pendidikan karakter, orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengembangkan karakter anak kearah yang positif. Mendidik anak dirumah dengan pendekatan kekeluargaan dapat lebih cepat mentimulus perkembangan karakter anak. Dengan demikian, iklim keluarga merupakan hal penting yang tidak dapat dihalangi dalam membina kepribadian siswa karena sumber informasi terbesar berasal dari iklim keluarga.

Proses belajar yang dilaksanakan pada lingkungan keluarga dilaksanakan secara kekeluargaan dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan sosial ekonomi orang tua. Kondisi lingkungan mempengaruhi prestasi belajar bisa dilihat dari cara anak dalam memilih teman bermain. Sedangkan cara belajar anak dilihat dari kondisi sosial ekonomi orang tua dapat dilihat fasilitas belajar. Tanpa fasilitas belajar yang memadai proses belajar anak akan menyebabkan proses belajar siswa tidak maksimal. Gerungan (2010: 196) merekomendasikan bahwa kebutuhan perlengkapan dan perlengkapan belajar dapat dipenuhi jika keadaan keuangan wali juga dapat diterima. Dengan perangkat keras dan perlengkapan yang memadai, mulai dari bahan tulis hingga pilihan kelas, diyakini siklus belajar anak dapat berjalan dengan baik, dapat menumbuhkan kemampuan dan minatnya, serta dapat lebih mengembangkan hasil belajarnya. Dengan demikian, wali dengan tingkat

keuangan yang tinggi dapat memberikan ruang belajar terbaik kepada anak-anak mereka untuk bekerja pada prestasi anak mereka. Lagi pula, ketika tingkat keuangan wali dalam kondisi keuangan yang rendah biasanya akan berurusan dengan masalah dalam mengumpulkan persyaratan pendidikan anak-anak mereka, itu sebagian besar akan mempengaruhi hasil belajar anak-anak yang tidak terlalu ideal.

Perekonomian orang tua yang berkecukupan dapat membiayai dan memenuhi fasilitas pendidikan anaknya demi kelancaran pendidikan anaknya. Sedangkan orang tua yang memiliki keterbatasan ekonomi akan mengalami kesulitan dalam memfasilitasi anaknya dalam menjalani proses pendidikan. Sehingga diasumsikan prestasi belajar anak didik juga dapat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi orang tua siswa. Pada hakikatnya setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan ruang dan waktu yang sama dalam mencapai cita-citanya masing-masing. Namun pada realitasnya dapat dilihat bahwa tidak selamanya peserta didik memiliki peluang yang sama pada kemampuan fisik, potensi intelektual, cara belajar dan kondisi ekonomi orang yang terkadang cukup jelas menamp ilkan perbedaan peserta didik satu dengan peserta didik lainnya. Karakter peserta didik dan kondisi ekonomi orang tua peserta didik sangat variatif dari berbagai wilayah. Begitupun permasalahan yang terjadi pada anak didik di SMP Negeri 4 Satap Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep. Keaneka ragaman karakter dan kemampuan orang tua menjadi penentu dalam meraih prestasi belajar yang diharapkan. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian tesis ini dengan judul “Pengaruh Pendidikan Karakter dan Satus Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah SMP Negeri 4 Satap Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan “penelitian dengan meneliti seberapa besar pengaruh variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent). Adapun variabel bebas (independent) pada penelitian ini adalah

pendidikan karakter yakni pendidikan budi pekerti demi meningkatkan kompetensi seseorang dalam berperilaku dengan baik pada kehidupan sehari-harinya. Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua yakni kondisi ekonomi orang tua yang diukur dari jenjang pendidikan, level pekerjaan, jumlah pendapatan orang tua, kekayaan, serta biaya hidup dalam memenuhi kebutuhan. Sedangkan variabel terikat (dependent) dalam penelitian ini yaitu Prestasi belajar adalah nilai rata-rata yang dimiliki siswa dalam satuan semester yang diwujudkan dalam nilai raport.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Pemilihan lokasi untuk penelitian ini adalah SMP Negeri 4 Satap Liukang Tangaya Kabupten Pangkep dan dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021.

### **Subjek Penelitian**

Penelitian ini populasinya merupakan siswa yang berada di kelas 9 SMP Negeri 4 Satap Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep berjumlah 60 orang. Namun karena penelitian ini dilaksanakan pada kondisi pandemic maka sampel yang diambil hanya satu kelas saja dengan jumlah responden sebanyak 22 orang siswa.

### **Faktor-Faktor Yang Diteliti**

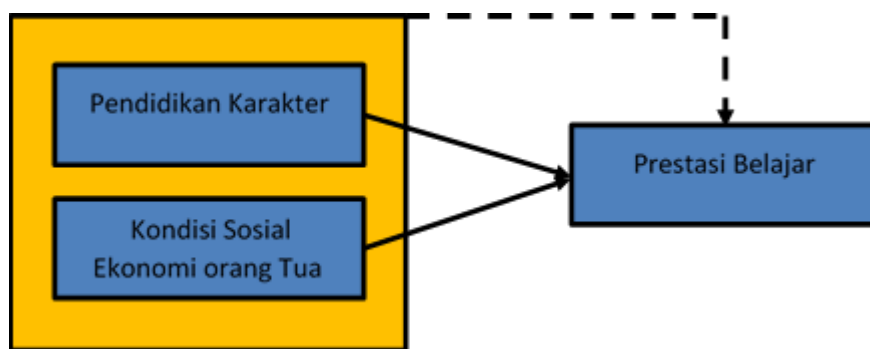
Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar peserta didik di Sekolah SMP Negeri 4 Satap Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep?
2. Apakah ada pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap prestasi belajar peserta didik di Sekolah SMP Negeri 4 Satap Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep?
3. Apakah ada pengaruh Pendidikan Karakter dan Satus Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah SMP Negeri 4 Satap Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep?

### **Prosedur Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan,

penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatori (explanatory research). Menurut Sani dan Mashuri (2013:180) penelitian eksplanatori (explanatory research) adalah untuk menguji antara variabel yang dihipotesiskan. Pada penelitian ini tertuang dugaan sementara yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis menjelaskan kaitan antar beberapa variabel dengan tujuan untuk memberi informasi apakah variabel memiliki hubungan atau tidak dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan model analisis berganda karena di antara variabel independent dan variabel dependen terdapat hubungan yang mempengaruhi.



**Gambar 3.1. Desain Penelitian**

Ket:

- -> : Hubungan Secara Simultan (Bersama-sama)
- : Hubungan Secara Parsial (Sendiri-sendiri)

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah analisis data kuantitatif dengan bantuan statistik. Tahapan dalam melakukan tindakan pengujian ini dimulai dengan memecah informasi yang digunakan dalam latihan penelitian, dilanjutkan dengan pengujian teori eksplorasi. Investigasi informasi adalah penguraian informasi menjadi struktur yang tidak sulit untuk dibaca, dipahami dan diuraikan. Informasi yang akan dibedah merupakan konsekuensi dari penelitian lapangan dan penelitian kurator, dilanjutkan dengan pengujian teori eksplorasi, penting untuk melengkapi tahapan metode

penanganan informasi sebagai berikut:

### Uji Validitas

Ghozali (2005) mengatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur apakah survei itu valid. Sebuah kuesioner seharusnya sah jika pertanyaan dalam survei dapat mengungkap sesuatu yang akan diukur dalam penelitian. Untuk situasi ini, beberapa pertanyaan digunakan yang dapat secara tepat mengkomunikasikan faktor-faktor yang diinginkan. Untuk mengukur tingkat legitimasi, sangat baik dapat diselesaikan dengan menyesuaikan skor pertanyaan dengan skor pengembangan atau variabel.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk tingkat signifikansi 5 % dari degree of freedom (df) =  $n-2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel. Rumus untuk menguji validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{x_i y} = \frac{n(\sum x_i y) - (\sum x_i)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

dimana:

$r_{x_i y}$  = koefisien korelasi

$x_i$  = variabel bebas ke- $i$

$y$  = variabel terikat

$\sum x_i$  = jumlah data  $x_i$

$\sum y$  = jumlah data  $y$

$\sum x_i^2$  = jumlah kuadrat masing-masing  $x_i$

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat masing-masing  $y$

$n$  = jumlah data

Kriteria pengujian adalah:

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka data tersebut valid

Jika  $r_{hitung} > r_{(tabel)}$ , maka data tersebut tidak valid

### Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2005) uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang menjadi indikator dari



variabel. Kuesioner dikatakan reliable atau kuat jika jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara one shot atau pengukuran hanya dilakukan sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistika Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu konstruksi dikatakan reliable jika menghasilkan angka Cronbach Alpha  $> 0,60$ . Rumus Cronbach Alpha sebagai berikut:

$$r_{ac} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right\}$$

dimana:

$r_{ac}$  = koefisien reliabilitas Cronbach alpha

$k$  = banyak butir/item pertanyaan

$\sum \sigma b^2$  = jumlah/total varians per butir/item pertanyaan

$\sigma t^2$  = jumlah atau total varians

### Uji Hipotesis

Spekulasi adalah dugaan sementara yang muncul karena kondisi ini tersebut pernah terjadi sebelumnya dan masih mungkin kebenarannya sehingga harus dibuktikan. Spekulasi akan diberhentikan jika itu palsu, dan akan diketahui apakah itu sah. Ditolak atau diterimanya spekulasi tergantung dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

### Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat kepentingan pengaruh faktor bebas sementara pada variabel reliabel. Uji F dilakukan dengan membandingkan Fhitung dan Ftabel. Nilai Fhitung dapat dilihat dari pengolahan data pada ANOVA. Spekulasi terukur yang diajukan adalah sebagai berikut:

Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ):

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$ , tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Pendidikan Karakter ( $x_1$ ) dan Kondisi Sosial Ekonomi ( $x_2$ ) terhadap Prestasi Belajar ( $y$ ).

$H_1: \beta_1 = \beta_2 \neq 0$ , terdapat pengaruh signifikan antara variabel Pendidikan Karakter ( $x_1$ ) dan Kondisi Sosial Ekonomi ( $x_2$ ) terhadap Prestasi Belajar ( $y$ )

Menentukan taraf signifikan yang digunakan yaitu  $\alpha = 0.05$ . Selanjutnya hasil hipotesis Fhitung dibandingkan dengan

$F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.

#### Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji besarnya pengaruh variabel otonom sebagian besar terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t-check dan nilai t-tabel. Nilai thitung dapat dilihat dari efek samping dari Koefisien penanganan informasi. Berikut adalah cara-cara untuk menggunakan uji t tersebut:

Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ):

$H_0: \beta_1 = 0$ , tidak terdapat pengaruh signifikan antara Pendidikan Karakter ( $x_1$ ) terhadap Prestasi Belajar ( $y$ )

$H_1: \beta_1 \neq 0$ , terdapat pengaruh signifikan antara variabel Pendidikan Karakter ( $x_1$ ) terhadap Prestasi Belajar ( $y$ )

$H_0: \beta_2 = 0$ , tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Kondisi Sosial Ekonomi ( $x_2$ ) terhadap Prestasi Belajar ( $y$ )

$H_1: \beta_2 \neq 0$ , terdapat pengaruh signifikan antara variabel Kondisi Sosial Ekonomi ( $x_2$ ) terhadap Prestasi Belajar ( $y$ )

Taraf signifikan yang digunakan adalah  $\alpha = 0.05$ . Nilai thitung dibandingkan dengan ttabel dan ketentuannya sebagai berikut:

Jika thitung  $>$  ttabel, maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.

Jika thitung  $<$  ttabel, maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas yaitu Pendidikan Karakter ( $x_1$ ), dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua ( $x_2$ ) terhadap variabel terikatnya yaitu Prestasi Belajar ( $y$ ). Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan model regresi linier berganda. Rumus regresi linier berganda sebagai berikut:

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \varepsilon$$

dimana:

$y$  = Prestasi Belajar

$x_1$  = pendidikan karakter

- $x_2$  = Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua
- $\beta_0$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi
- $\varepsilon$  = Galat (Kekeliruan)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengujian Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Pendekatan yang digunakan yaitu uji korelasi product momen (Analisis korelasi Bivariat) yang mengkorelasikan atau menghubungkan antar masing-masing skor item atau soal dengan skor total yang diperoleh dari jawaban responden atau kuisioner dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ), derajat kebebasan ( $dk=n-2$ ),  $dk = 22-2=20$ .

Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Pendidikan Karakter ( $x_1$ )	0,625	0,423	Valid
	0,380	0,423	Tidak Valid
	0,593	0,423	Valid.
	0,719	0,423	Valid.
	0,688	0,423	Valid.
	0,679	0,423	Valid.
	0,647	0,423	Valid.
	0,657	0,423	Valid.
	0,417	0,423	Tidak Valid
	0,558	0,423	Valid
Kondisi Ekonomi Orang Tua ( $x_2$ )	0,123	0,423	Tidak Valid
	0,391	0,423	Tidak Valid
	0,829	0,423	Valid.
	0,877	0,423	Valid.
	0,747	0,423	Valid.
	0,825	0,423	Valid.
	0,872	0,423	Valid.
	0,881	0,423	Valid.
	0,574	0,423	Valid.
	0,609	0,423	Valid.
	0,818	0,423	Valid.

Prestasi Belajar (y)	0,970	0,423	Valid.
	0,941	0,423	Valid.
	0,991	0,423	Valid.
	0,978	0,423	Valid.
	0,981	0,423	Valid.
	0,961	0,423	Valid.
	0,949	0,423	Valid.
	0,847	0,423	Valid.
	0,881	0,423	Valid.

Tabel 4.6. Uji Validitas

Sumber: Data telah diolah SPSS. Tahun 2021

Pada tabel 4.6 terdapat nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , berdasarkan ketentuan bahwa nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal dinyatakan valid, sedangkan nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir soal dinyatakan tidak valid, butir soal yang tidak valid di keluarkan dan dilakukan proses ulang untuk mendapatkan butir soal yang valid. Setelah dikeluarkan dan diproses maka hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Uji Validitas Kedua

Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Pendidikan Karakter ( $x_1$ )	0,566	0,423	Valid
	0,610	0,423	Valid
	0,734	0,423	Valid
	0,702	0,423	Valid
	0,640	0,423	Valid
	0,651	0,423	Valid
	0,692	0,423	Valid
	0,637	0,423	Valid
	Kondisi Ekonomi Orang Tua ( $x_2$ )	0,825	0,423
0,887		0,423	Valid
0,742		0,423	Valid
0,817		0,423	Valid
0,898		0,423	Valid
0,899		0,423	Valid
0,571		0,423	Valid
0,589		0,423	Valid
0,791		0,423	Valid
0,981	0,423	Valid	

	0,923	0,423	Valid
	0,976	0,423	Valid
Prestasi Belajar	0,980	0,423	Valid
(y)	0,981	0,423	Valid
	0,959	0,423	Valid
	0,948	0,423	Valid
	0,798	0,423	Valid
	0,904	0,423	Valid

**Sumber:** Data telah diolah SPSS. Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.7, variabel Pendidikan Karakter ( $x_1$ ), Kondisi Ekonomi Orang Tua ( $x_2$ ) dan Prestasi Belajar ( $y$ ) memiliki butir soal dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yang dinyatakan valid untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

#### Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui nilai reliabilitas dapat dilihat dari nilai Alpha Cronbach jika nilai Alpha mendekati angka 1 maka dikategorikan reliabel. Ada pula pendapat yang mengungkapkan reliabel terjadi jika nilai  $r > 0,60$ . Instrumen pada penelitian ini reliabel atau kuat jika dipergunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama sehingga mendapatkan data yang sama pula.

Tabel 4.8. Uji Reliabilitas

Variable	<i>crronbach'</i> s	Batas Reabilitas	Ket
Pendidikan Karakter ( $x_1$ )	0,761	0,6	Reliabel
Kondisi Ekonomi Orang	0,780	0,6	Reliabel
Prestasi Belajar ( $y$ )	0,791	0,6	Reliabel

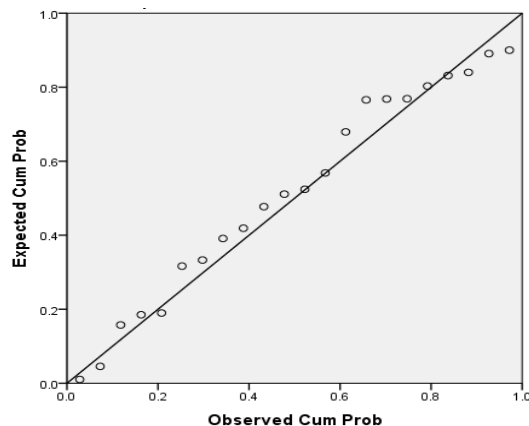
**Sumber:** Olahan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 3 variabel dan jumlah responden 22 orang diperoleh nilai Alpha Cronbach  $> 0,60$ , nilai ini tergolong baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut dinyatakan realibel untuk di gunakan analisis lanjut atau dalam hal ini analisis regresi linear berganda.

## Pengujian Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Normal P-P Plot. Normal P-P Plot bisa digunakan dengan melihat sebaran titik yang ada pada gambar berikut:



Gambar 4.1. Normal P-P Plot Residual

Berdasarkan gambar.4.1 menunjukkan bahwa fokus umumnya dekat garis lurus, sehingga cenderung dianggap bahwa model relaps memiliki residu yang tersebar secara teratur. Kekurangan dari uji ordinariness dengan Ordinary P-P Plot terletak pada model kedekatan penyampaian fokus. Tidak ada batasan yang mengikat dalam kaitannya dengan kedekatan atau jarak penyebaran fokus ini sehingga memungkinkan untuk mencapai penentuan mengalami kesalahan.

### 2. Uji Multikolinearitas

Keberadaan multikolinearitas.dapat dilihat dengan nilai VIF (Variance Inflation Factors).atau nilai.toleransinya, yakni apabila nilai VIF < 10 atau.kebalikannya.dengan.melihat.nilai toleransinya > 0,1.

Adapun hasil perhitungan nilai VIF atau toleransi yang dilakukan untuk regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Uji.Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF

Pendidikan Karakter ( $x_1$ )	0,969	1,032
Kondisi Ekonomi Orang Tua ( $x_2$ )	0,969	1,032

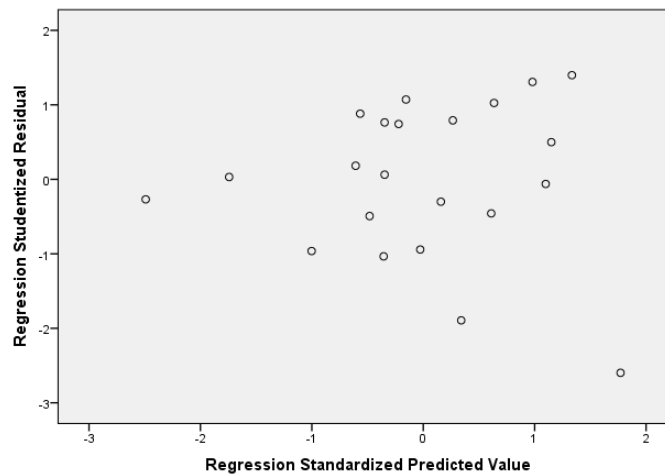
**Sumber:** Olahan SPSS 2020

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai VIF < 10 dan nilai toleransinya > 01. Ini menunjukkan bahwa indikasi keberadaan multikolinearitas pada persamaan yang diperoleh tidak terbukti atau keterkaitan yang muncul antar variabel bebas bisa ditoleransi sehingga tidak mengganggu hasil regresi, yang artinya tidak terdapat hubungan antara variabel pendidikan karakter dengan variabel kondisi ekonomi orang tua.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan membuat Scatterplot (alur sebaran) antara residual dan nilai prediksi dari variabel terikat yang telah distandarisasi.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2. Scatterplot Residual

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, Hal ini cenderung terlihat bahwa titik dispersi tidak membentuk suatu bentuk tertentu, sehingga sangat mungkin beralasan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi atau seluruhnya terjadi homoskedastisitas. Anggapan tentang heteroskedastisitas

dalam model ini terpenuhi, yaitu terbebas dari heteroskedastisitas.

### Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan secara secara simultan dengan menggunakan uji-F dan pengujian secara parsial dengan menggunakan uji-t untuk lebih jelasnya akan diuraikan berikut ini.

### Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Uji simultan berfungsi untuk melihat hubungan Pendidikan Karakter dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar dengan melihat nilai Fhitung. Adapun hasil pengujiannya secara simultan dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 4.10. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Model	F	Sig.
Regression Residual	3,132	0,067

Sumber: Olahan SPSS 2020

Pada tabel 4.10 dapat dilihat nilai Fhitung  $< F_{tabel}$  yaitu  $3,132 < 3,52$  atau nilai sig  $0,067 > \alpha = 0,05$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak atau dengan kata lain Pendidikan Karakter ( $x_1$ ) dan Kondisi Ekonomi ( $x_2$ ) secara simultan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Prestasi Belajar ( $y$ ).

Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis awal dalam penelitian ini, secara simultan pendidikan karakter dan kondisi ekonomi orang tua ditolak. Yang artinya pendidikan karakter dan kondisi ekonomi orang tua berpengaruh namun tidak signifikan secara simultan terhadap prestasi belajar. Hal ini berbanding terbalik dengan hipotesis yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter dan kondisi ekonomi orang tua memiliki pengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar siswa.



### Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Uji hipotesis secara sendiri-sendiri digunakan dengan tujuan untuk melihat pengaruh Pendidikan Karakter dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar. Hasil pengujiannya dapat dilihat melalui nilai thitung. Adapun hasil pengujian secara parsial (thitung).

Tabel 4.11. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Model	t	Sig.
(Constant)	12,507	0,000
Pendidikan Karakter ( $x_1$ )	2,503	0,022
Kondisi Ekonomi Orang Tua ( $x_2$ )	0,456	0,654

Sumber: Olahan SPSS 2020

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa variabel Pendidikan Karakter ( $x_1$ ) memiliki nilai thitung > ttabel yaitu  $2,503 > 2,093$  atau nilai sig  $0,022 < \alpha = 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak maka disimpulkan bahwa variabel Pendidikan Karakter ( $x_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar ( $y$ ). Sedangkan variabel Kondisi Ekonomi Orang Tua ( $x_2$ ) memiliki nilai thitung < ttabel yaitu  $0,456 < 2,093$  atau nilai sig  $0,654 > \alpha = 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima maka disimpulkan bahwa variabel Kondisi Ekonomi Orang Tua ( $x_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar ( $y$ ).

Setelah diketahui uji hipotesis secara simultan dan parsial, maka selanjutnya dapat pula diketahui hasil persamaan regresi linear berganda berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.12. Koefisien Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	684,059	54,693	
Pendidikan Karakter ( $x_1$ )	3,775	1,500	0,506
Kondisi Ekonomi Orang Tua ( $x_2$ )	0,449	0,985	0,985

Sumber: Olahan SPSS 2020

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dibentuk model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$y = 684,059 + 3,775x_1 + 0,449x_2$$

Berdasarkan persamaan linier berganda tersebut di atas, maka diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta ( $\beta_0$ ) sebesar 684,059; artinya jika Pendidikan Karakter ( $x_1$ ) dan Kondisi Ekonomi Orang Tua ( $x_2$ ) adalah 0, maka Prestasi Belajar ( $y$ ) adalah 684,059.
- b. Koefisien regresi variabel Pendidikan Karakter ( $x_1$ ) sebesar 3,775; artinya jika variabel independen lainnya tetap dan Pendidikan Karakter ( $x_1$ ) mengalami penambahan satu poin, maka Prestasi Belajar ( $y$ ) mengalami peningkatan sebesar 3,775 koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antar Pendidikan Karakter ( $x_1$ ) dengan Prestasi Belajar ( $y$ ).
- c. Koefisien regresi variabel Kondisi Ekonomi Orang Tua ( $x_2$ ) sebesar 0,449 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan Kondisi Ekonomi Orang Tua ( $x_2$ ) mengalami penambahan satu poin, maka Prestasi Belajar ( $y$ ) mengalami peningkatan sebesar 0,449 koefisien bernilai positif artinya tidak terjadi pengaruh positif antara Kondisi Ekonomi Orang Tua ( $x_2$ ) terhadap Prestasi Belajar ( $y$ ).

#### Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R Square atau Adjusted R-Square. R-Square digunakan pada saat variabel bebas hanya 1 saja (biasa disebut dengan Regresi Linier Sederhana), sedangkan Adjusted R-Square digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu.

Perolehan nilai R2 dapat dilihat pada berikut ini:

Tabel 4.13. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,498	0,248	0,169	32,719

Sumber: Olahan SPSS 2020

Pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R-Square yaitu 0,169 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel Pendidikan Karakter ( $x_1$ ) dan Kondisi Ekonomi ( $x_2$ ) terhadap Prestasi Belajar ( $y$ ) sebesar 16,9%. Sedangkan 83,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi linier.

Berdasarkan data tersebut, dapat dijelaskan bahwa proporsi pengaruh pendidikan karakter dan kondisi ekonomi orang tua sebesar 16,9% terhadap prestasi belajar. Angka tersebut masih tergolong kecil sehingga dalam penelitian ini variabel yang diteliti memiliki pengaruh namun tidak signifikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran variabel pendidikan karakter dan kondisi ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik di Sekolah SMP Negeri 4 Satap Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep setiap variabel pada penelitian dan hasil uji hipotesis telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Uraian hasil penelitian disini didasarkan pada kedua unsur tersebut.

Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi belajar Siswa Sekolah SMP Negeri 4 Satap Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep.

Berpatokan pada data yang dikumpulkan setelah melakukan penyebaran angket kondisi ekonomi orang tua diperoleh hasil analisis data yang mengindikasikan tidak terdapat pengaruh sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa cenderung tidak memiliki pengaruh, hal tersebut dapat dilihat dari kondisi di lapangan yang menjelaskan bahwa sebagian besar orang tua siswa hanya bekerja sebagai nelayan. Hal inilah yang menyebabkan dukungann fasilitas belajar siswa yang bersumber dari orang tua kurang memadai. Hal ini diperkuat dengan instrumen yang digunakan untuk menghimpun data penelitan ini telah melalui tahap validitas dan telah diuji cobakan dan hasilnya memenuhi syarat untuk digunakan menjadi instrumen penghimpunan data yang valid dan reliabel.

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui sirkulasi survei peranan pendidikan karakter maka cenderung terlihat

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa secara umum akan sangat tinggi, hal ini dapat terjadi karena instrumen yang digunakan untuk pengumpulan informasi dalam penelitian ini telah melakukan pengorganisasian yang sah dan telah dicoba dan Hasilnya memenuhi prasyarat untuk digunakan sebagai instrumen bermacam-macam informasi substansial dan dapat diandalkan.

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Satap Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep, dengan tujuan agar informasi dapat dikumpulkan untuk motivasi di balik pemeriksaan ini. Instruksi karakter dalam pemeriksaan ini ditetapkan sebagai variabel otonom ( $x_1$ ). Estimasi untuk faktor instruksi karakter bergantung pada petunjuk dari estetika karakter. Informasi tentang pembelajaran karakter diperoleh melalui berbagai macam informasi yang menggunakan instrumen sebagai survei. Instrumen ragam informasi sebagai polling berisi penjelasan yang kemudian diberikan kepada responden untuk ditanggapi atau diisi sesuai petunjuk pembulatan survei.

Berdasarkan paparan hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan karakter terhadap prestasi belajar Peserta didik pada Sekolah SMP Negeri 4 Satap Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep. Hal ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya dengan judul “Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK Negeri 1 Losarang Kabupaten Indramayu” yang ditulis oleh Arip Alimin, 2016. Pada penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pendidikan karakter berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Jika dikaitkan dengan kondisi yang terjadi pada lokasi penelitian sangat tepat. Siswa yang umumnya berada di daerah terpencil seperti pada lokasi penelitian yang saya lakukan sebagian besar siswa masih memegang erat budaya sopan santun. Selain itu siswa juga masih kurang terpengaruh oleh budaya luar yang disebabkan masih kurangnya siswa yang memiliki smartphone.

Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi

belajar Siswa Sekolah SMP Negeri 4 Satap Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep, berdasarkan paparan hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap prestasi belajar Peserta didik.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah ditulis oleh Atirah, 2006 dengan judul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa Terhadap Prestasi Belajar di SMP Islamiyah Ciputat”, di mana dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Status sosial ekonomi orang tua tidak memiliki pengaruh secara signifikan. Hal ini juga dibenarkan pada Kondisi yang terjadi di lokasi penelitian yang menjelaskan bahwa responden dalam hal ini siswa kelas IX tahun ajaran 2020-2021 dapat berprestasi bukan hanya dipengaruhi oleh status ekonomi orang tua namun bisa disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini misalkan variabel motivasi belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa dapat berprestasi meskipun kondisi ekonomi orang tua masih dikategorikan lemah, dan orang tua yang dikategorikan kaya tidak menjamin dapat meningkatkan prestasi belajar anaknya.

Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kondisi ekonomi Orang tua Terhadap Prestasi belajar Siswa Sekolah SMP Negeri 4 Satap Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui rapor dapat diketahui hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif secara keseluruhan menunjukkan hasil belajar peserta didik sebagian besar atau sebanyak 82% termasuk dalam kategori baik. Hasil tersebut dapat diketahui secara umum bahwa hasil belajar peserta didik Sekolah SMP Negeri 4 Satap Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat disimpulkan Pendidikan Karakter (x1) dan Kondisi perekonomian orang tua (x2) secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh namun tidak signifikan terhadap Peningkatan prestasi belajar siswa namun dengan persentase hanya sebesar 16.9%. Sedangkan sisanya sebesar 83,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini misalkan motivasi belajar siswa, sarana dan prasarana, umur, tanggungan keluarga dll.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Secara parsial Pendidikan Karakter memiliki pengaruh positif terhadap meningkatnya prestasi belajar siswa, sedangkan kondisi ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan karena daerah pesisir dapat meningkatkan karakter peserta didik sehingga dapat mempengaruhi cara dan metode belajar mereka. Berbeda halnya dengan kondisi ekonomi orang, cenderung malah menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik karena didasari oleh kurangnya dukungan fasilitas belajar yang disebabkan oleh kondisi ekonomi orang tua siswa yang berada pada daerah pesisir sebagian besar berperekonomian rendah.

Secara simultan Pendidikan Karakter dan Kondisi ekonomi orang tua secara bersama-sama mempengaruhi Peningkatan prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil analisis regresi dilihat bahwa nilai Adjusted R-Square yaitu 0,169 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel Pendidikan Karakter dan Kondisi Ekonomi orang tua terhadap Prestasi Belajar sebesar 16,9%. Yang artinya secara simultan Pendidikan karakter dan kondisi ekonomi orang tua masih memiliki pengaruh namun tidak signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2007. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Amirulloh. 2015. Teori Pendidikan Karakter Remaja dalam Keluarga. Bandung: Alfabeta.
- Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie. 2013. Pendidikan Karakter, Bandung: CV Pustaka Setia
- Atirah. 2006. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Islamiyah Ciputat. (Skripsi). S1 Pendidikan Agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta.
- Azzet Akhmad Muhaimin. 2014. Pendidikan Yang Membebaskan. Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional
- Dwi Narwoko, J., dan Suyanto, Bagong. 2013. Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan. Jakarta : Kencana.
- Gerungan, 2010, psikologi sosial. Bandung: PT. Refika aditama.
- Soekanto Soerjono. 2007. Sosiologi suatu pengantar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sholeh Hidayat. 2013. Pengembangan Kurikulum Baru. Bandung: PT Rosda Karya
- Kementerian Pendidikan Nasional, 2010, Pendidikan Karakter Teori & Aplikasi, Jakarta: Direktorat Jenderal

## Manajemen Pendidikan dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional

Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta: Balitbang Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Kurniawan. Syamsul. 2017. Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Mulyana, Rohmat. 2004. Mengartikulasikan Pendidikan Nilai, Bandung: ALFABETA.

Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. Cerdas Melalui Bermain. Jakarta: Grasindo.

Narwoko, J.D & Suyanto, B. 2011. Sosiologi Teks dan Pengantar Terapan Edisi Keempat. Jakarta. Kencana

Samani, Muchlas, Hariyanto. 2012. Pendidikan karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sani, Achmad dan Masyhuri. 2010. Metodologi Riset Sumber Daya Manusia. Malang: UIN-MALIKI PRESS

Sani, Achmad & Vivin Maharani. 2013. Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Kuisisioner dan Analisis Data). Malang: UIN MALIKI Press. Cetakan Ke-2

Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Udik Budi Wibowo. 2010. Pendidikan dari Dalam: Strategi Alternatif Pengembangan Karakter. Diambil dari Jurnal



Dinamika Pendidikan No. 01/Th.XVI/Mei 2010

Yahya Khan. 2010. Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri Mendongkrak Kualitas Pendidikan. Yogyakarta: Pelangi Publishing.

Wibowo. 2013. Manajemen Kinerja. Jakarta: Rajawali Pers

Zubaedi. 2012. Desain pendidikan karakter: konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan. Jakarta: Kencana

Zuhdi, Darmiyati, (2011) Pendidikan Karakter. Yogyakarta: UNY Pres